

Proyek Baterai Rp 128 T Segera Direalisasikan

Tanggal : Sabtu , 19 Desember 2020

Media : Investor Daily

Halaman : 1&2

Wartawan : Ester Nuky, Sanya Dinda

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*), Jonatan Handoyo (*Wakil Ketua Umum AP3I*), Arifin Tasrif (*Menteri ESDM*), Luhut Binsar Pandjaitan (*Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi*), Ridzki Kramadibrata (*Managing Director Grab Indonesia*)

Rubrik : Headline

Topik :

Proyek Baterai Rp 128 T Segera Direalisasikan

Oleh Sanya Dinda dan Ester Nuky

► **JAKARTA** – Proyek baterai listrik yang diinisiasi LG Energy Solution senilai total Rp 128 triliun segera direalisasikan di Tanah Air, menyusul ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Komprehensif RI-Korea Selatan (IK-CEPA) pada Jumat (18/12) di Seoul, Korsel. Baterai ini adalah bisnis masa depan Indonesia, menuju pembangunan industri mobil listrik di dalam negeri.

Penggunaan mobil listrik secara global kini meningkat seiring rencana banyak negara untuk melarang penjualan mobil baru berbahan bakar fosil ke depan, dengan jadwal yang bervariasi. Ini misalnya Norwegia mulai tahun 2025; Irlandia, Denmark, Inggris, Jerman, Israel, dan India 2030; Amerika Serikat 2035; serta Indonesia, Korsel, Singapura, dan Tiongkok 2040.

Indonesia berkomitmen memperlakukan kebijakan yang ramah lingkungan dan memperkuat ketahanan energi nasional itu mulai tahun 2040, dengan didukung program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB). Untuk mencapai sasaran tersebut, jumlah kendaraan listrik tahun 2030 ditargetkan sekitar 2 juta unit untuk kendaraan roda empat dan 13 juta unit untuk kendaraan roda dua. Berbagai pemangku kepentingan telah berkomitmen menyelesaikan KBLBB, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, hingga badan usaha swasta.

Saat ini juga telah dibentuk Indonesia Battery Holding (IBH). Holding yang akan mengolah produk nikel dari hulu ke hilir hingga menjadi produk baterai kendaraan listrik ini merupakan gabungan dari beberapa BUMN, yaitu MIND ID, PT Pertamina (Persero), dan PT PLN (Persero). Mining Industry Indonesia (MIND ID) adalah Holding

Industri Pertambangan Indonesia yang beranggotakan PT Antam Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), dan PT Timah Tbk.

Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto mengatakan, Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea Selatan (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement/IK-CEPA) sudah lama dinegosiasikan dan akhirnya ditandatangani bersama Menteri Perdagangan, Industri, dan Energi (MOTIE) Korea Selatan Sung Yun-mo, pada Jumat (18/12) di Seoul, Korsel. "Cakupan perjanjian IK-CEPA cukup luas, yang menunjukkan bahwa kedua negara memiliki tekad bersama untuk mengangkat hubungan ekonomi tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tentunya akan ikut mendorong proses modernisasi perekonomian Indonesia, mengingat Korea Selatan memiliki keunggulan tersendiri di bidang teknologi," ujar Agus.

Sementara itu, *businesskorea* menulis, LG Energy Solutions berencana meluncurkan proyek pengembangan baterai di Indonesia.

► Bersambung ke hal 2



Luhut B Pandjaitan



Agus Suparmanto



Sung Yun-mo



Ridzki Kramadibrata



Proyek Baterai Rp 128 T Segera Direalisasikan

Sambungan dari hal 1

Proyek lima tahun yang diinisiasi anak usaha LG Chem Ltd di bidang *electric vehicle (EV) battery* atau baterai kendaraan listrik tersebut diperkirakan menelan biaya sekitar 10 triliun won atau setara Rp 128 triliun. Menurut *businesskorea*, perusahaan dari grup raksasa Korea itu akan membentuk konsorsium dengan empat perusahaan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia, yakni Mining Industry Indonesia, Antam, Pertamina, dan PLN.

LG International juga akan ambil bagian dalam proyek tersebut. Menurut *businesskorea*, investasi kedua anak perusahaan LG Group dalam proyek tersebut diperkirakan mencapai 2 triliun won atau lebih.

Kolaborasi Sejumlah Negara

Sementara itu, pada kesempatan terpisah sebelumnya, sejumlah kalangan optimis kolaborasi Indonesia dengan sejumlah negara, termasuk dengan perusahaan Korea, Tesla dari Amerika Serikat, dan perusahaan Tiongkok bisa menjadikan RI sebagai produsen terbesar baterai kendaraan listrik dan menguasai pasar dunia. Pasalnya, baterai ini membutuhkan tiga bahan baku yakni nikel, kobalt, dan litium yang banyak diproduksi Indonesia dan Tiongkok, sedangkan teknologinya dikuasai tiga negara mitra tersebut.

Indonesia merupakan produsen terbesar nikel dunia. Sedangkan Tiongkok produsen litium terbesar ketiga dan produsen kobalt terbesar kesembilan di dunia.

Baterai litium untuk kendaraan listrik ini 80% menggunakan nikel yang banyak diproduksi Indonesia, berbeda dengan baterai ponsel yang

lebih banyak mengandalkan litium yang cadangannya belum ditemukan di Indonesia. "Kolaborasi Indonesia dengan negara lain bisa menguasai pasar baterai kendaraan listrik dunia. Untuk Tiongkok dan Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang dibutuhkan untuk bahan bakunya. Dalam hal produksi Battery Nickel Metal Hydrate (NIMH atau Ni-MH) itu, mau tak mau harus berkolaborasi, karena Tiongkok perlu juga nikel Indonesia dan Indonesia tidak punya litium, misalnya," ujar Pendiri Asosiasi Perusahaan Pengolahan dan Pemurnian Mineral Indonesia (AP3I) Jonatan Handoyo kepada *Investor Daily* di Jakarta, sebelumnya.

Jonatan mengatakan komponen Battery Nickel Metal Hydrate untuk mobil listrik itu 80% nikel, sisanya litium dan kobalt. Dia optimis, Indonesia memiliki produksi dan cadangan nikel yang besar untuk memproduksi baterai kendaraan listrik bagi pasar dunia.

Berdasarkan data US Geological Survey (USGS) 2019, produksi nikel Indonesia terbesar di dunia sebanyak 560.000 ton pada 2018 atau sekitar 24,35% dari total global 2,3 juta ton. Sedangkan Tiongkok merupakan produsen litium terbesar ketiga di dunia, dengan produksi sekitar 8.000 ton atau 9,41% dari total global 85.000 ton. Di posisi pertama dan kedua adalah Australia 51.000 ton dan Chili 16.000 ton.

"Tiongkok juga sudah menguasai tambang penghasil *lithium* dan *cobalt* di luar negeri. *Lithium* dari tambang di Australia dan *cobalt* dari tambang di Afrika Selatan," kata Jonatan.

Jonatan menuturkan, *smelter* yang menghasilkan Nickel Metal Hydrate dibangun di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Sulawesi Tengah, sejak awal 2019. Dia berharap industri serupa bermun-



culan di Tanah Air untuk memenuhi pasar baterai kendaraan listrik dunia, didukung potensi besar Indonesia yang kaya nikel.

"Kita juga sedang mencari teknologi yang lain dari Korea, Jepang, dan Amerika. Kalau bahan bakunya sangat cukup, karena deposit nikel di dunia, 45% ada di Indonesia," ucapnya.

Pembangunan SPKLU

Pada kesempatan terpisah, Menteri ESDM Arifin Tasrif mengatakan sebelumnya, peta jalan menuju kendaraan bermotor listrik juga sudah didukung dengan rencana pembangunan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dan Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU). Pembangunan SPKLU direncanakan di 2.400 titik dan SPBKLU di 10 ribu titik sampai dengan tahun 2025. Pembangunan SPKLU dan SBKLU tersebut didukung oleh penerbitan Peraturan Menteri ESDM Nomor 13 Tahun 2020 tentang Penyediaan Infrastruktur Pengisian Listrik

untuk Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai, sebagai regulasi turunan dari Perpres No 55 Tahun 2019. Lebih lanjut Arifin menuturkan, Indonesia memiliki potensi untuk membuat kendaraan listrik karena teknologi dan komponen yang digunakan lebih sederhana dari kendaraan konvensional. Hal ini merupakan kesempatan besar bagi pengembangan industri otomotif di dalam negeri.

Sedangkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan Pemerintah Indonesia sangat serius dalam mendorong implementasi kebijakan KBLBB.

"Kebijakan ini diharapkan akan menjadi salah satu langkah strategis pemerintah dalam pemulihan ekonomi di tengah pandemi, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan melalui lingkungan hidup yang bebas polusi. Kami mengajak seluruh kementerian, lembaga, pemerintah daerah, dan BUMN/BUMD untuk menjadi pionir dalam penggunaan

KBLBB, khususnya sebagai kendaraan operasional di lingkup instansi masing-masing, dan kami memberikan apresiasi bagi instansi yang sudah menggunakan KBLBB sebagai kendaraan operasional," ujarnya.

Grab Mendukung

Presiden Grab Indonesia Ridzki Kra-madibrata mengatakan sebelumnya, pihaknya berkomitmen mendukung KBLBB dengan menargetkan sebanyak 26 ribu unit kendaraan roda dua dan roda empat hingga 2025.

"Sampai 2025 Grab siap berkomitmen untuk 26 ribu kendaraan listrik. Mudah-mudahan bisa menjadikan Indonesia lebih hijau dan ekonomi lebih maju, karena ada industrialisasi di dalam negeri," ujarnya.

Ridzki mengungkapkan sudah menyediakan listrik di 9 provinsi, yakni DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan. Pihaknya juga siap mendukung pro-

gram KBLBB di provinsi yang sudah siap maupun sedang merencanakan. "Menurut kami, yang utama adalah ketersediaan SPKLU dan SPBKLU. Kami juga mengharapkan insentif dari penda, seperti keringanan pajak daerah maupun parkir khusus," paparnya.

Ekspor akan Tumbuh

Agus menjelaskan lebih lanjut, dengan telah *diteknnya* kerja sama tersebut, ekspor Indonesia ke Korea Selatan ditargetkan meningkat hingga 10% tahun depan, setelah perjanjian diratifikasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Korea Selatan pada Januari-November 2020 sekitar US\$ 5,03 miliar, sedangkan impor sekitar US\$ 5,74 miliar.

Meski terjadi pandemi Covid-19 di seluruh dunia, investasi Korea juga tetap mengalir ke Indonesia. Negeri Ginseng itu masuk *top 5* asing yang berinvestasi di Indonesia.

Mendag Agus menuturkan, dalam perjanjian tersebut, Korea Selatan akan mengeliminasi hingga 95,54% dari total pos tarif produk asal Indonesia. Sementara itu, Indonesia akan mengeliminasi 92,06% pos tarif produk asal Korea Selatan.

Jika dilihat dari nilai impor, Korea Selatan akan mengeliminasi tarif untuk sekitar 97,3% impor dari Indonesia. Sedangkan Indonesia akan mengeliminasi tarif untuk 94% nilai impor dari Korea Selatan.

Produk Indonesia yang tarifnya akan dieliminasi oleh Korea Selatan antara lain bahan baku minyak pelumas, *stearic acid*, *t-shirts*, *blockboard*, buah-buahan kering, dan rumput laut. Sementara itu, Indonesia akan mengeliminasi tarif untuk beberapa produk seperti *gear box of vehicle*, *ball bearings*, *paving/hearth or wall tiles*, dan *unglazed*. (s/cnbc/sumbar lain)